

BAB II. DANAU URUGAN DAN OPINI MASYARAKAT

II.1. Wisata

Wisata adalah aktifitas perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mendatangi suatu tempat tertentu untuk tujuan berlibur, pemantapan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang singkat (PariwisataIndonesia.id 2009).



Gambar II. 1 Wisata Alam

Sumber: <https://www.pesonaindo.com/tempat-wisata-alam-di-jawa/>
(diakses pada 07/05/2024)

Sementara menurut Burkat (2006), wisata mengacu pada perpindahan orang untuk sementara waktu, dalam jangka waktu pendek, ke destinasi di luar area tempat mereka tinggal dan bekerja. Selama tinggal di destinasi tersebut, mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Berdasarkan Mathieson & Wall dalam Pitana serta Gyatri (2005), bahwa pariwisata merupakan aktivitas perpindahan orang sementara waktu saat ke destinasi diluar rumah dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi serta juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Prayogo (2018), wisata dapat dijelaskan secara sederhana sebagai perjalanan individu atau kelompok dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan perencanaan dalam jangka waktu tertentu, bertujuan untuk rekreasi dan hiburan guna memenuhi keinginan mereka.

II.1.1. Jenis - Jenis Wisata

Menurut Pendit (2006) ada beberapa jenis pariwisata yang sudah di kembangkan di dunia dan Indonesia. Serta telah terbagi berbagai macam jenis wisata berikut adalah beberapa jenis-jenis wisata yang umum dijumpai:

1. Wisata Alam: Melibatkan aktivitas di alam terbuka seperti hutan, pegunungan, dan pantai. Ini termasuk hiking, camping, dan eksplorasi alam.
2. Wisata Budaya: Mengutamakan aspek kebudayaan suatu tempat, seperti seni, musik, tarian, dan tradisi lokal. Ini bisa termasuk kunjungan ke museum, pertunjukan seni.
3. Wisata Sejarah: Berkaitan dengan kunjungan ke situs bersejarah, monumen, dan bangunan bersejarah untuk mempelajari dan menghargai warisan budaya dan sejarah suatu tempat.
4. Wisata Kuliner: Berfokus pada makanan khas daerah atau negara yang dikunjungi. Ini melibatkan mencicipi hidangan lokal, mengikuti tur kuliner, atau belajar memasak makanan tradisional.
5. Wisata Petualangan: Menawarkan pengalaman yang menantang dan penuh adrenalin seperti arung jeram, panjat tebing, atau terjun payung.
6. Wisata Religi: Terkait dengan tempat-tempat suci, tempat ibadah, dan perayaan keagamaan yang memiliki nilai spiritual dan keagamaan.
7. Wisata Perkotaan: Melibatkan kunjungan ke kota-kota besar untuk menjelajahi kehidupan perkotaan, budaya urban, arsitektur modern, dan atraksi kota.
8. Wisata Kesehatan dan Kebugaran: Fokus pada perawatan tubuh, spa, yoga, dan retreat kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.
9. Wisata Edukasi: Menawarkan pengalaman pembelajaran dan pendidikan seperti kunjungan ke observatorium, kebun binatang, atau taman ilmiah.

Setiap jenis wisata menawarkan pengalaman yang unik dan memuaskan, dan pilihan biasanya dipengaruhi oleh minat, preferensi, dan tujuan perjalanan.

II.1.2. Manfaat Wisata

Wisata memiliki banyak manfaat, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari aktivitas wisata.

1. Pengembangan ekonomi:

Industri pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan lokal, dan merangsang pertumbuhan bisnis lokal seperti restoran, hotel, dan toko suvenir.

2. Pembangunan infrastruktur:

Untuk mendukung industri pariwisata, seringkali diperlukan pembangunan infrastruktur seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan transportasi umum. Hal ini dapat meningkatkan konektivitas dan memperbaiki aksesibilitas suatu daerah.

3. Peningkatan kesejahteraan psikologis:

Liburan dan perjalanan dapat mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Berlibur juga memberikan kesempatan untuk bersantai, menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman, dan memperkaya pengalaman hidup

4. Peningkatan konservasi lingkungan: Pariwisata bertanggung jawab secara ekonomi untuk melestarikan alam dan lingkungan. Konservasi alam seringkali menjadi fokus penting bagi destinasi pariwisata karena keindahan alam merupakan daya tarik utama bagi wisatawan.

5. Pendidikan dan pengetahuan:

Wisata seringkali memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengalaman baru. Wisatawan dapat mempelajari sejarah, seni, budaya, dan alam suatu tempat melalui kunjungan ke museum, situs bersejarah, taman nasional, dan kegiatan edukatif lainnya.

Ini hanya beberapa manfaat utama dari industri pariwisata, yang dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat dan lingkungan sekitar kawasan wisata.

II.1.3. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata mencakup berbagai macam infrastruktur, layanan, dan sarana yang disediakan untuk mendukung pengalaman wisatawan. Hal tersebut telah dinyatakan oleh (Kotler, 2009) menyebut bahwa fasilitas wisata adalah komponen yang disediakan oleh penyedia layanan dalam hal pengelola daya tarik wisata untuk memaksimalkan kepuasan konsumen atau pengunjung.

Fasilitas wisata dibangun untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung baik yang alami maupun yang buatan, para pengunjung membutuhkan fasilitas wisata di antara untuk memenuhi aktivitas wisata di daya tarik wisata tersebut menurut (Nugraha,dkk 2021) fasilitas dan wisatawan adalah satu kesatuan yang tidak bisa di hilangkan terutama untuk kepuasan para wisatawan. Fasilitas yang biasanya ada di tempat wisata alam adalah sebagai berikut:

1. Papan Informasi: Tersedia di titik-titik penting seperti pintu masuk atau trailhead, papan informasi menyediakan informasi tentang jalur hiking, aturan dan regulasi, informasi keamanan, dan informasi penting lainnya tentang area tersebut.
2. Toilet Umum: Toilet umum disediakan di beberapa titik di area wisata untuk kenyamanan wisatawan. Mereka sering kali dirancang agar sesuai dengan lingkungan alam sekitarnya.
3. Pusat Pengunjung: Pusat pengunjung atau pos informasi wisata menyediakan informasi lebih lanjut tentang destinasi, peta, panduan hiking, dan kegiatan lainnya. Mereka juga dapat menawarkan program pendidikan atau tur interpretasi alam.
4. Shelter atau pos: Shelter sederhana atau pos dapat disediakan sebagai tempat perlindungan dari cuaca buruk atau sebagai tempat istirahat selama perjalanan.
5. Sistem petunjuk jalur: Tanda-tanda atau penanda jalur yang jelas membantu wisatawan menavigasi jalur hiking atau trekking dengan aman dan efisien.
6. Area Parkir: Tempat parkir yang cukup untuk mobil, sepeda, atau kendaraan lainnya disediakan di pintu masuk atau area-area tertentu di dalam destinasi wisata alam.

7. fasilitas Pemeliharaan: Tempat sampah, tempat pengumpulan daur ulang, dan sistem pemrosesan limbah dapat disediakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
8. Pos Pengawas atau Penjaga: Pengawas atau penjaga mungkin ada di sekitar area wisata untuk memberikan bantuan, memberikan informasi, atau memantau keamanan dan keselamatan wisatawan.
9. Fasilitas Penyelamatan: Stasiun pertolongan pertama atau pos penyelamatan darurat mungkin disediakan untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat atau kecelakaan.

Fasilitas-fasilitas ini membantu memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati pengalaman alam dengan aman, nyaman, dan bertanggung jawab. Selain itu, para wisatawan juga membantu dalam pelestarian keindahan alam dan lingkungan yang dilestarikan.

II.1.4. Persiapan Wisata

Berwisata di alam terbuka, menjadi hal yang menyenangkan biasa dilakukan oleh wisatawan yang berasal dari kota, Menurut (Suherman, 2023) tempat wisata dengan konsep kembali ke alam, jauh dari lingkungan masyarakat atau penduduk sehingga wisatawan perlu memperhatikan dan juga mempersiapkan beragam keperluan selama menghabiskan waktu selama Melegakan pikiran di destinasi wisata alam terbuka.

Berikut adalah persiapan wisata alam terbuka:

1. Wisatawan disarankan untuk menyiapkan perlengkapan penting seperti kompas, Global Positioning System (GPS), kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), dan power bank. Perlengkapan pertama tersebut dapat membantu mereka yang telah memutuskan untuk berwisata di alam terbuka.
2. Jika memiliki dana yang cukup, disarankan untuk menyewa pemandu wisata atau guide. Pemandu wisata umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi medan di tempat wisata alam terbuka. Hal ini sangat membantu untuk mengurangi resiko pelanggaran aturan di tempat wisata, terutama yang berada di dalam hutan.

3. Perlengkapan dokumentasi juga merupakan hal yang penting, terutama bagi mereka yang gemar berfoto. Hal ini merupakan kegiatan umum untuk mengabadikan momen selama berlibur di alam terbuka yang masih asri.
4. Kesehatan dan kondisi tubuh sebelum melakukan wisata di alam terbuka juga sangat penting. Saat melakukan perjalanan, terutama berjalan kaki, tubuh akan bekerja lebih keras dan membutuhkan energi ekstra.

Oleh karena itu, sebelum melakukan perjalanan, disarankan untuk rutin berolahraga dan mengonsumsi vitamin. Olahraga dapat dilakukan seminggu sebelum perjalanan wisata untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan selama berlibur di tempat wisata alam terbuka.

II.1.5. Rambu Petunjuk Arah

Pentingnya rambu penunjuk arah adalah agar mempermudah pengunjung untuk mengetahui arah yang akan dituju petunjuk arah biasa juga disebut *sign system* bila dari segi bahasa, istilah "*sign system*" berasal dari bahasa Inggris, dengan "*sign*" yang merujuk kepada tanda atau lambang, dan "*system*" yang mengacu pada aturan atau sistem. Sistem rambu berfungsi sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi terkait dengan petunjuk, peringatan, atau larangan.



Gambar II. 2 Sistem Rambu

Sumber: <https://jogja.tribunnews.com/2018/03/05/sudah-selayaknya-pariwisata-bisa-digunakan-sebagai-sarana-meningkatkan-pendapatan> (diakses pada 07/05/2024)

Kebutuhan akan sistem rambu atau sistem informasi, terutama dalam bentuk petunjuk arah, semakin meningkat, terutama di kalangan pengunjung di sebuah kawasan wisata atau masyarakat yang membutuhkan panduan arah. Informasi yang disampaikan melalui sistem rambu bersifat deskriptif, dirancang untuk membedakan orang dan lokasi secara khusus dan tegas. *Sign system* adalah sebuah sistem penandaan yang sesuai dengan kebudayaan warga masyarakatnya, selain sebagai petunjuk, penamaan,

penyampaian informasi singkat, dapat juga berupa aturan-aturan atau norma-norma yang dipakai dan diakui pada tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakatnya (Kartika 2010). Sistem Penunjuk Arah atau *sign system* atau tanda informasi sistem rambu juga adalah alat komunikatif bagi masyarakat dalam mengetahui sebuah lingkungan tau area, maupun suatu lokasi yang ingin diketahui oleh masyarakat Sistem rambu atau Petunjuk arah ini memiliki peran penting yang di peruntukan agar masyarakat di permudah khususnya di dalam kawasan wisata.

Jenis tanda informasi di lokasi wisata melibatkan tiga aspek utama. Pertama, tanda pengenalan digunakan untuk membedakan objek, kantor, atau produk. Kedua, tanda informatif memberikan informasi atau instruksi dengan jelas. Ketiga, tanda petunjuk arah membimbing wisatawan menuju tujuan dengan rambu-rambu yang jelas. Sementara itu, rambu peraturan digunakan untuk menegaskan aturan lalu lintas atau peraturan yang berlaku di lokasi wisata. Penerapan sistem petunjuk arah tidak hanya memberikan informasi praktis, tetapi juga mendukung pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata secara efektif. (Junetha Sihasale 2021).

II.1.6. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan data yang diolah dan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang lebih ringkas dan bermanfaat. Menurut (Arifin, N. Y .dkk .2022) Sistem adalah metode untuk menyelesaikan suatu masalah dengan membaginya menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah tersebut, guna membentuk sistem yang diusulkan. Seringkali, pengertian informasi disamakan dengan data, meskipun keduanya berbeda.

Data adalah bahasa simbol lain yang digunakan sebagai bahan untuk mengamati objek, peristiwa, atau konsep. Informasi mencakup lingkup yang lebih luas daripada data. Berdasarkan definisi sistem dan informasi di atas, sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sistem yang diciptakan oleh manusia, yang melibatkan berbagai komponen dalam organisasi untuk menghasilkan informasi.

II.2. Danau Urugan

Menurut Pradana (2023) Danau Urugan yang terletak dekat Bukit Tunggul di Kabupaten Bandung Barat, destinasi ini adalah destinasi eksotis yang menakjubkan para pengunjung dengan keindahan alamnya yang luar biasa. Terkenal sebagai surga bagi para penggemar fotografi, pencinta alam dan para pencinta keindahan. Danau Urugan menawarkan pemandangan alam yang mempesona, menciptakan latar belakang yang sempurna untuk diabadikan dalam gambar. Salah satu daya tarik utama dari destinasi ini adalah Danau Urugan, yang juga dikenal sebagai Situ Urugan, sebuah danau yang unik terbentuk akibat tanah longsor dari Gunung Pangparang pada tahun 2017. Meskipun ukurannya tidak terlalu besar, danau ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan dengan pohon-pohon tinggi yang menjulang ke langit, menciptakan panorama alam yang memukau. Air di Danau Urugan dikenal secara lokal karena kejernihannya yang luar biasa, memungkinkan pengunjung untuk melihat dasar danau dengan jelas, meskipun beberapa bagian permukaannya mungkin tertutup oleh tanaman air. Menurut (Naisya 2023) Lembah adalah perluasan tanah, asalkan datar dan dikelilingi oleh beberapa gunung. Ini adalah cekungan tanah yang lahir sebagai akibat dari penggabungan yang terjadi antara dua bagian yang curam, dan itulah sebabnya lembah tidak sepenuhnya datar, melainkan memiliki arah yang agak miring. Umumnya, di daerah yang paling miring atau di lereng lembah, muncul aliran air kecil yang disebut sungai.

II.2.1. Sejarah Danau Urugan

Menurut Abah Rahman (2023) Danau Urugan atau Lembah Tengkorak terbentuk pada tahun 2017 sebagai hasil dari reruntuhan batu pada tahun 2016. Reruntuhan batu tersebut yang mengakibatkan sungai terhalang atau tersumbat, dan membentuk sebuah danau yang kemudian dinamakan Danau Urugan. Saat ini, danau tersebut lebih dikenal sebagai Lembah tengkorak dan telah dibuka untuk umum pada tahun 2019 hingga kini. Kemudian menurut Whisnu Pradana(2023) Lembah Tengkorak, namanya menjadi misteri bagi banyak orang, termasuk Asep sendiri yang tidak mengetahui asal-usulnya secara pasti. Tidak ada catatan tertulis maupun cerita turun temurun yang menjelaskan mengapa danau yang sebelumnya dikenal sebagai Danau Urugan berubah menjadi Lembah Tengkorak.

Asep pun berspekulasi, apakah penamaan itu terkait dengan sejarah tempat itu sebagai tempat pembuangan mayat zaman dulu atau karena adanya penemuan tengkorak di sana, atau mungkin karena rute menuju lokasi yang berbahaya sehingga disebut jalur tengkorak. Yang pasti, menurut Asep, danau itu masih sangat baru, terbentuk sekitar enam tahun yang lalu akibat longsor dan aliran sungai yang mengisi bekas tanah urug. Meskipun rutenya sulit, semakin banyak wisatawan yang penasaran dengan Lembah Tengkorak dan memburu keindahannya, dengan rute masuk melalui Kebun Kina yang memakan waktu sekitar lima jam.

II.2.2. Fasilitas Danau Urugan

Hasil observasi langsung yang di lakukan oleh Peneliti terhadap jalan yang mengarah ke destinasi wisata alam Danau Urugan , yaitu area perkebunan, berkemah, lokasi parkir dan beberapa sport unggulan yang di sajikan oleh jalur menuju Danau Urugan. Wisata alam Danau Urugan juga memiliki lingkungan yang tetap segar dan udara yang begitu alami.



Gambar II. 3 Penulis Di Danau Urugan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

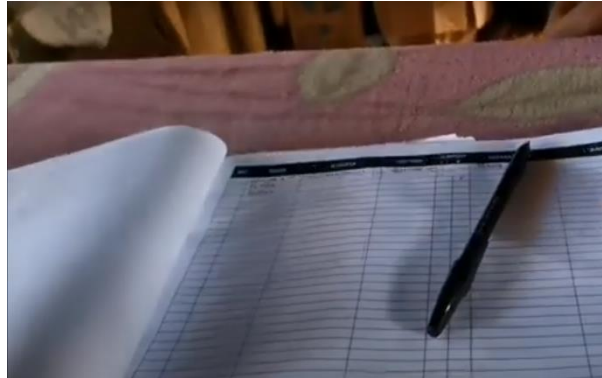
Tetapi sangat disayangkan masih banyak kekurangan seperti Peneliti kesusahan mencari akses jalan atau minim nya tanda petunjuk di area wisata alam Danau Urugan dan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aksesibilitas di destinasi

wisata ini agar dapat dinikmati oleh lebih banyak orang serta memberikan pengalaman yang baik. Berikut adalah fasilitas yang terdapat di kawasan wisata Danau Urugan:

- A. Gambar Ini merupakan tempat masuk ke wisata alam Lembah Tengkorak dan tempat untuk membayar tiket sebesar Rp10,000 per satu orang.



Gambar II. 4 Pintu Masuk Ke Danau Urugan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)



Gambar II. 5 Buku Daftar Pengunjung
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

- B. Gambar ini merupakan salah satu tempat parkir kendaraan yang terdapat di destinasi wisata alam Danau Urugan.



Gambar II. 6 Tempat Parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

C. Gambar ini merupakan foto perkebunan yang ada ditempat wisata alam Danau Urugan.



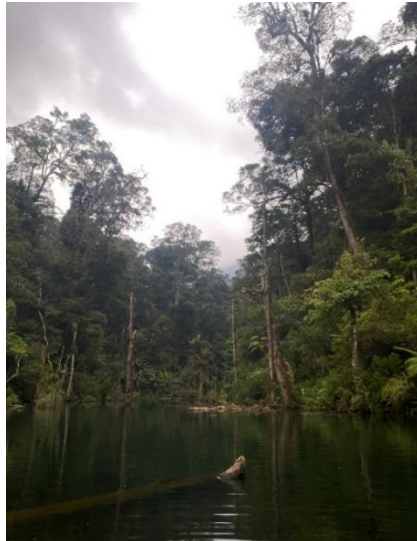
Gambar II. 7 Perkebunan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

D. Gambar yang merupakan petunjuk arah yang berada di tempat wisata alam lembah tengkorak petunjuk jalan hanya di tandai dengan tali yang di ikat di pohon di setiap pertigaan atau di setiap cabang jalan.



Gambar II. 8 Akses jalan Dan Petunjuk arah
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

E. Gambar ini merupakan Danau Urugan atau tempat destinasi yang dituju disana ada sebuah danau dengan *landscape* yang sangat indah. Dengan pemandangan hutan dan pegunungan di belakangnya dan masih sangat asri dengan udara yang segar-segar.



Gambar II. 9 Danau urugan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

II.2.4. Kondisi Danau Urugan

Danau Urugan, yang terletak dekat Bukit Tunggul di Kabupaten Bandung Barat, menawarkan keindahan alam yang mempesona dengan air yang jernih dan pohon-pohon tinggi. Kawasan ini tidak hanya kaya akan keindahan alam, tetapi juga memiliki beragam flora dan fauna yang membuatnya semakin menarik untuk dikunjungi.

Flora:

1. Pohon Tinggi: Banyak pohon tinggi yang menjulang di sekitar danau, memberikan keteduhan dan menciptakan suasana hutan yang asri.
2. Semak-Semak: Di bawah pepohonan, tumbuh semak-semak yang lebat dan beragam jenis tanaman kecil yang menutupi lantai hutan dan juga banyak tumbuhan pakis yang menempal pada pohon .
3. Tanaman Air: Di tepi danau dan di dalam air, tumbuh berbagai jenis tanaman air yang membantu menjaga kualitas air dan menyediakan habitat bagi berbagai makhluk air.

Fauna:

1. Babi Hutan : Babi hutan sering terlihat berkeliaran di sekitar hutan, mencari makanan dan minum di sekitaran Danau Urugan.
2. Lutung : Lutung atau monyet ekor panjang sering terlihat berayun di antara pepohonan.
3. Ikan: Berbagai jenis ikan yang terdapat di dalam Danau Urugan seperti ikan mas dan ikan mujaer.
4. Burung: Berbagai jenis burung menghuni daerah ini, dari burung pemangsa hingga burung penyanyi kecil.
5. Amfibi dan Reptil: Katak, kadal, dan ular juga dapat ditemukan di daerah ini, memanfaatkan lingkungan yang lembap dan bervegetasi lebat.

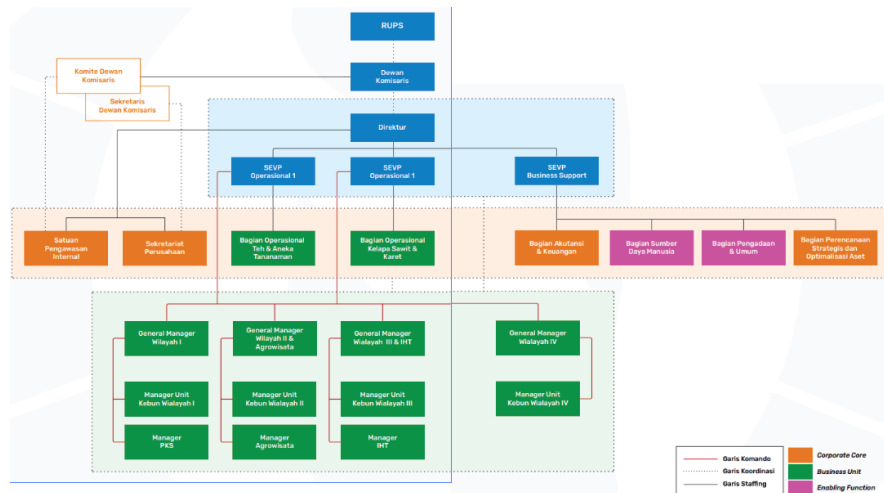
Keberadaan flora dan fauna yang beragam ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga menunjukkan pentingnya konservasi lingkungan di sekitar Danau Urugan.

II.2.5. Regulasi di Danau Urugan

Menurut peraturan yang berlaku, setiap pengunjung diharuskan memasuki melalui pintu resmi dan membayar biaya masuk sebesar Rp. 10.000 di Pos Masuk Kawasan warga. Setelah itu, mereka menitipkan kendaraan di rumah warga, sehingga pengunjung tidak perlu membayar biaya tambahan. Selanjutnya, diberitahu aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga flora serta fauna di Danau Urugan. Pengunjung diharapkan mematuhi panduan keamanan dan etika lingkungan, serta menghormati nilai-nilai budaya terkait dengan Danau Urugan. Pembangunan dan kegiatan komersial memerlukan izin resmi dari otoritas wisata setempat jika melanggar dapat mengakibatkan sanksi berupa denda atau larang masuk sementara. Regulasi ini berlaku sejak ditetapkan dan bisa direvisi sesuai kebutuhan atau pedoman yang berlaku.

II.2.5. Struktur organisasi Pengelola Danau Urugan

Berikut adalah struktur organisasi dari pengelola Danau Urugan PTPN VII



Gambar II. 10 Struktur Organisasi

Sumber:

<https://www.portalpn8.net/Content/Images/AnnualReport/Annual%20Report%202020/AR%20OPTPN%20VIII%202020%20Rev%201.pdf> Diakses pada (26/06/2024)

II.2.6. Mitos Lembah Tengkorak

Menurut Abah Rahman (2013) Lembah Tengkorak memiliki beberapa mitos yang dirasakan oleh pengunjung, termasuk pengalaman mendengar suara gamelan. Selain itu, terdapat mitos bahwa pengunjung sebaiknya tidak membuang air kecil menghadap matahari karena diyakini dapat menyebabkan bengkak pada seluruh tubuh. Lebih lanjut, dicatat bahwa baru-baru ini ada enam orang wisatawan yang sedang mendirikan tenda untuk beristirahat dan pada saat itu mengalami kejadian yang mengjutkan dikarenakan mereka melihat sosok manusia yang tinggi dan berbadan besar, atau makhluk asing. Kejadian ini dikarenakan adanya pemakaman kuno dan ditemukan adanya banyak tengkorak manusia yang berada di Lembah Tengkorak.

II.3. Studi Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat tentang pentingnya sistem petunjuk arah di sebuah kawasan wisata, serta melakukan observasi langsung ke Danau Urugan, bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih valid dalam penelitian yang berjudul “ Perancangan Sistem Informasi Di Kawasan Wisata Danau Urugan Melalui Sistem Rambu ”. Sebagaimana yang telah disebutkan pembahasan yang akan di kaji yaitu

tentang “Pentingnya sistem penunjuk arah” dan “Pengaruh navigasi terhadap pengunjung”.

II.3.1. 5W1H

Kurangnya sistem rambu di sekitar Danau Urugan membuat navigasi pengunjung menjadi sulit dan meningkatkan resiko keselamatan. Analisis diperlukan untuk mengevaluasi kebutuhan akan sistem rambu yang lebih baik. Serta perancang memperkuat Analisa dengan menggunakan analisis 5W+1H:

1. Who (Siapa): Pengunjung Danau Urugan, pengelola wisata, dan pihak berwenang seperti Perhutani.
2. What (Apa): Pemasangan sistem rambu yang jelas dan informatif di sekitar Danau Urugan.
3. When (Kapan): Segera, dengan tahapan perencanaan dimulai segera dan implementasi dilakukan dalam beberapa bulan ke depan.
4. Where (Di mana): Lokasi strategis seperti pintu masuk utama, persimpangan jalur, dan area-area yang membingungkan di sekitar Danau Urugan.
5. Why (Mengapa): Untuk memudahkan navigasi pengunjung, meningkatkan keselamatan, dan memperkaya pengalaman wisata.
6. How (Bagaimana): Melalui analisis kebutuhan rambu, penentuan lokasi strategis, jenis informasi yang perlu disampaikan (arah, jarak, waktu tempuh, dan peta sederhana), serta desain rambu yang menarik dan mudah dibaca. Implementasi dilakukan oleh tim yang berkolaborasi dengan pihak berwenang dan komunitas lokal.

Dengan analisis dan penerapan sistem rambu yang efektif, diharapkan pengalaman pengunjung di Danau Urugan akan meningkat dan keselamatan mereka lebih terjamin.

II.3.2. Data Hasil Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk proses percakapan antar dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih yang bermanfaat untuk penelitian di Danau Urugan. Penulis melakukan wawancara di rumah responden pada hari Sabtu 13 Januari 2024 pada pukul 19.00-22.00, dengan Abah Rahman, seorang warga yang juga bertugas sebagai penjaga pintu masuk di wisata alam Danau Urugan.

Penulis bertanya kepada responden mengenai "kapan terbentuknya Danau Urugan atau Danau Urugan dan kapan awal mula dibuka untuk umum?". Berdasarkan keterangan dari Abah Rahman dijelaskan bahwa Danau Urugan terbentuk Danau pada tahun 2017 yang dibuka umum mulai dari tahun 2019 sampai saat ini. Danau Urugan dulunya terbentuk akibat reruntuhan batu pada tahun 2016, yang mengakibatkan sungainya tersumbat dan terbentuk sebuah Danau yang dinamai Danau Urugan atau sekarang lebih dikenal sebagai Lembah Tengkorak.

Pertanyaan selanjutnya adalah "Apakah banyak wisatawan yang tersesat saat melakukan perjalanan ke Danau Urugan?". Abah Rahman menjawab, bahwa kurangnya papan petunjuk arah mengakibatkan banyaknya pengunjung yang tersesat. Jangankan pengunjung warga sekitar saja masih ada yang tersesat, tetapi warga sekitar menginisiatif memberi tanda tali disebuah pohon agar bisa mengurangi terjadinya masyarakat dan pengunjung tersesat atau kehilangan arah jalan.

Pertanyaan berikutnya adalah "mitos apa yang ada di Danau Urugan?" Adapun jawaban dari Abah Rahman adalah mitos yang sering dirasakan oleh pengunjung yaitu mendengar suara gamelan, dan pengunjung tidak boleh membuang air kecil menghadap ke matahari karena bisa mengakibatkan bengkak keseluruh tubuh. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa kejadian yang baru saja terjadi kepada wisatawan yaitu ada 6 orang wisatawan yang sedang mendirikan tenda dikarenakan wisatawan ingin beristirahat. Setiap dua orang mendirikan satu tenda dan saat itulah ke 6 wisatawanpun terkejut karena melihat sosok manusia yang tinggi dan berbadan besar atau makhluk asing. Hal ini dikarenakan di Danau Urugan ada pemakaman kuno. Selain itu, di Danau Urugan pun masih banyak hewan liar contohnya seperti Babi Hutan, Lutung, dan lain-lain. Penulis bertanya kembali "Kenapa memberi nama Lembah Tengkorak?" Menurut Abah Rahman, hal ini dikarenakan dulunya di belakang Lembah Tengkorak ditemukan banyaknya tengkorak manusia. Kemudian penulispun bertanya "kembali Lembah Tengkorak masuk ke daerah mana" Abah Rahman menjelaskan bahwa lembah tengkorak sendiri terletak di kabupaten sumedang tetapi pintu masuk nya terletak di Kabupaten Bandung.

II.3.3. Data Perhutani

Perusahaan umum negara atau biasa di sebut perum perhutani adalah sebuah badan usaha milik negara indonesia yang bergerak di bidang kehutanan perum perhutani memiliki tiga kantor regional, salah satunya berlokasi di Bandung, Surabaya, dan Semarang wilayah pekerjaan di perusahaan hutan (Perhutani) mencakup semua wilayah hutan yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten. Wilayah jumlah keseluruhan yang di kelolah oleh perhutani sebesar 2.566.889 ha, terdiri atas Hutan Produksi seluas 1.454.176 ha (57%), Hutan Produksi Terbatas seluas 428.795 ha (16%) dan Hutan Lindung seluas 683.889 ha. (Riyadi.dkk.2023).

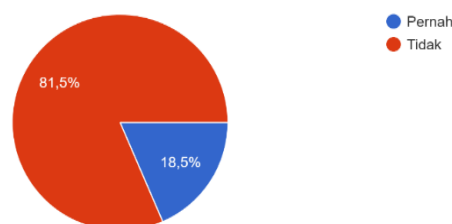
II.3.4. Profil Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner online Profil responden dalam penelitian ini mencakup 57 individu yang merupakan warga Kota Bandung, termasuk yang tinggal di dalam dan di luar wilayah tersebut. Mereka dihubungi melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Line, dan Instagram untuk mengisi kuesioner online yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Hasil analisis menunjukkan mayoritas partisipan berusia antara 21 hingga 25 tahun. Kuesioner ini disebar mulai tanggal 12 Januari hingga 19 Januari 2024.

II.3.5. Hasil Kuesioner

Menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dan pengalaman masyarakat terhadap pentingnya sistem petunjuk arah atau sistem rambu dalam sebuah kawasan wisata adalah langkah yang krusial untuk memastikan keselamatan pengunjung. Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah direspons oleh masyarakat tentang Danau Urugan :

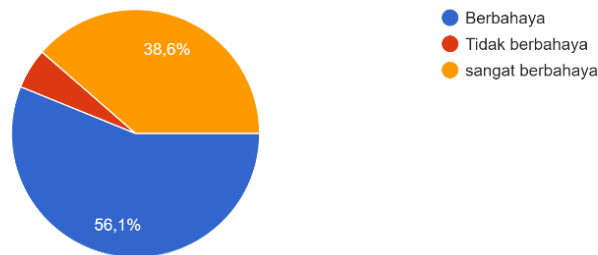
1. Apakah anda pernah mendengar tentang tempat wisata Danau Urugan?



Gambar II. 11 Hasil Kuesioner 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

81% kurang familiar dengan objek wisata alam Lembah Tengkorak 18,5% familiar dengan wisata alam Danau Urugan.

2. Apakah menurut anda kurangnya sistem petunjuk disebuah kawasan wisata alam sangat berbahayanya?



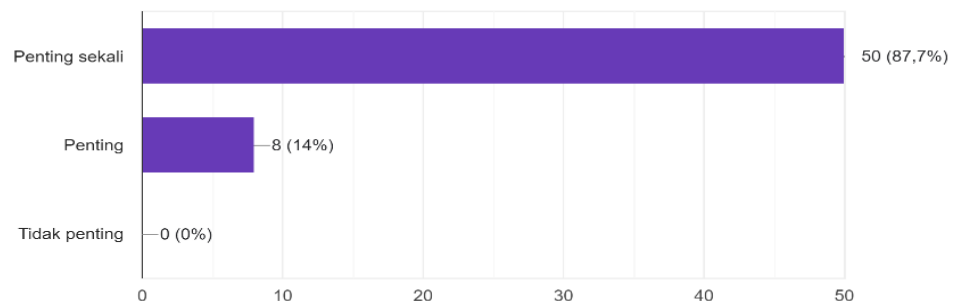
Gambar II. 12 Hasil kuesioner 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Kurangnya sistem petunjuk arah di sebuah kawasan wisata alam sangat berbahaya menurut responden 56,1% menjawab sangat berbahaya dan 43,9 menjawab tidak berbahaya.

3. Seberapa pentingnya keberadaan petunjuk yang jelas dalam mengelola risiko dan memastikan keselamatan pengunjung?

Seberapa pentingnya keberadaan petunjuk yang jelas dalam mengelola risiko dan memastikan keselamatan pengunjung?

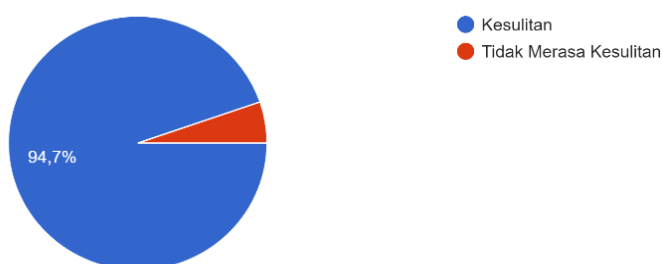
57 jawaban



Gambar II. 13 Hasil kuesioner 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pentingnya petunjuk arah yang jelas dan memastikan keselamatan pengunjung responden sebanyak 87% menjawab sangat penting sekali dan 14% menjawab penting 0% menjawab tidak penting.

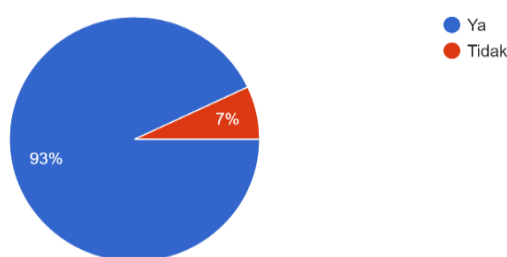
4. Apakah anda merasa kesulitan ketika di sebuah destinasi wisata alam tidak ada sebuah sistem penunjuk arah?



Gambar II. 14 Hasil kuesioner 4
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Kemudian sebanyak 94,7% menjawab merasa kesulitan ketika di sebuah tempat wisata alam tidak ada sebuah sistem petunjuk arah dan 5,3% menjawab tidak merasa kesulitan.

5. Menurut anda dengan sistem petunjuk yang lebih baik akankah meningkatkan daya tarik tempat wisata tersebut?



Gambar II. 15 Hasil kuesioner 5
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Sebanyak 93% responden meyakini bahwa adanya sistem petunjuk arah yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik tempat wisata tersebut, sementara 7% meragukan bahwa peningkatan tersebut akan berdampak positif pada daya tarik tempat wisata.

6. Jika pernah, bagikan pengalaman Anda atau apa yang Anda ketahui tentang tempat tersebut.

Jika pernah, bagikan pengalaman Anda atau apa yang Anda ketahui tentang tempat tersebut.
15 jawaban

-
Danau itu belakangan viral hingga menarik minat orang-orang yang mencari wisata baru, tersembunyi, dan menantang. Selain menjadi jalur untuk trekking, di sekitaran Lembah Tengkorak juga kerap menjadi lokasi berkemah.
tempat offroad
Belom pernah
Lembah tengkorak itu danau alami yang terletak di tengah-tengah hutan. Saya sejujurnya tidak banyak tau soal informasi mengenai tempat ini, tetapi belakangan ini sering saya dengar namanya.
tidak pernah
Belum pernah
Mengerikan jika sendirian

Gambar II. 16 Hasil kuesioner 6
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan ini penulis ingin mengetahui seberapa banyak yang mengetahui tentang Danau Urugan lebih deskriptif dan hasil kuisoner, penulis mendapatkan jawaban dan dapat menganalisis dari jawaban para responden tentang Danau Urugan bawasan nya responden masih banyak yang kurang menegetahui tentang Danau Urugan dan ada beberapa responden yang mengetahui tentang Danau Urugan sebagai tempat wisata atau sebuah destinasi wisata yang baru.

II.6. Resume

Berdasarkan hasil penelitian, wisata diartikan sebagai aktivitas perjalanan untuk berlibur, belajar, atau menikmati destinasi yang unik dalam waktu singkat. Menurut para ahli, wisata melibatkan perpindahan sementara ke tempat di luar area tempat tinggal dan kerja. Jenis-jenis wisata meliputi wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, petualangan, religi, perkotaan, kesehatan, dan edukasi. Wisata memberikan manfaat ekonomi, infrastruktur, kesejahteraan psikologis, konservasi lingkungan, serta pendidikan. Fasilitas wisata yang penting mencakup papan informasi, toilet umum, pusat pengunjung, sistem petunjuk jalur, area parkir, fasilitas pemeliharaan, pos pengawas, dan fasilitas penyelamatan, yang semuanya memastikan pengalaman wisata yang aman dan nyaman. Persiapan wisata yang baik juga diperlukan, seperti membawa kompas, GPS, P3K, power bank, dan mempertimbangkan kondisi kesehatan. Danau Urugan terletak dekat Bukit Tunggul di Kabupaten Bandung Barat,

dikenal karena keindahan alamnya dan terbentuk akibat longsor dari Gunung Pangparang pada tahun 2017. Danau ini menawarkan pemandangan mempesona dengan pohon-pohon tinggi dan air jernih. Sejarah Danau Urugan, yang juga dikenal sebagai Lembah Tengkorak, terkait dengan longsor yang menghalangi aliran sungai, dan nama "Lembah Tengkorak" menjadi misteri terkait sejarah atau kondisi medan. Fasilitas di Danau Urugan meliputi area parkir, tempat berkemah, dan jalur menuju danau, tetapi akses jalan yang minim tanda petunjuk dan kurangnya promosi media menjadi tantangan. Pentingnya rambu petunjuk arah dibahas untuk memudahkan pengunjung menemukan tujuan, memberikan informasi terkait petunjuk, peringatan, atau larangan, dan membantu mengelola kawasan wisata secara efektif. Analisis permasalahan melalui kuesioner dan observasi langsung meneliti pentingnya sistem petunjuk arah dan pengaruh navigasi terhadap pengunjung. Wawancara dengan Abah Rahman, penjaga pintu masuk Danau Urugan, mengungkapkan terbentuknya danau pada tahun 2017 dan dibuka untuk umum pada tahun 2019, serta masalah minimnya papan petunjuk arah dan mitos terkait tempat ini. Profil responden kuesioner terdiri dari 57 individu dari Kota Bandung, mayoritas berusia antara 21 hingga 25 tahun. Hasil kuesioner menunjukkan mayoritas responden merasa pentingnya sistem petunjuk arah yang jelas di kawasan wisata untuk memastikan keselamatan pengunjung, dengan 81% responden kurang familiar dengan Danau Urugan dan 94,7% merasa kesulitan ketika tidak ada petunjuk arah di destinasi wisata alam.

II.7. Solusi Perancangan

Berdasarkan resume yang telah dibahas sebelumnya, Untuk meningkatkan pengalaman wisata di Danau Urugan, diperlukan pemasangan papan petunjuk yang jelas dan informatif di lokasi strategis seperti pintu masuk utama, persimpangan jalur, dan area-area yang membingungkan. Papan petunjuk ini harus memiliki desain yang menarik dan mudah dibaca, serta menyajikan informasi lengkap tentang arah, jarak, waktu tempuh, dan peta sederhana kawasan wisata. Selain itu, pengembangan fasilitas wisata seperti infrastruktur jalan, toilet, pusat pengunjung, dan tempat istirahat yang nyaman perlu ditingkatkan. Peningkatan promosi dan informasi melalui situs web resmi, akun media sosial, serta brosur dan peta cetak akan membantu menarik lebih banyak pengunjung. Kerja sama dengan komunitas lokal dan pengelola hutan, seperti

Perhutani, harus ditingkatkan untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Jalur dan fasilitas keselamatan juga harus diperhatikan, termasuk pemasangan rambu keselamatan dan penyediaan pos pengawas, fasilitas pertolongan pertama, dan sistem evakuasi darurat. Dengan implementasi solusi-solusi ini, pengalaman wisatawan di Danau Urugan diharapkan akan meningkat, menjadikannya destinasi yang lebih aman, nyaman, dan menarik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.